

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang membutuhkan aktivitas kognitif yang kompleks. Membaca tidak hanya aktivitas visual dan alat ucap, melainkan serangkaian proses yang melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca terdiri dari proses menterjemahkan lambang-lambang tertulis menjadi bahasa lisan atau ujar. Setelah itu pembaca akan berusaha memahami atau mencari makna dari apa yang dibacanya.

Manusia melakukan aktivitas membaca pada kehidupan sehari-hari. Tujuan dari aktivitas membaca adalah untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan dari lingkungan sekitar. Membaca merupakan upaya yang dilakukan untuk memahami atau memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis atau isi tulisan.

Pembelajaran membaca secara formal dilaksanakan pada tingkat awal sekolah dasar atau kelas 1 SD. Kemampuan membaca harus dikuasai oleh siswa karena kemampuan membaca menjadi modal awal agar siswa dapat memahami dan meresap informasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, kemampuan membaca yang baik dapat

meningkatkan rasa percaya diri siswa dan dapat dipergunakan dalam bersosialisasi. Oleh sebab itu, kemampuan membaca sangat mempengaruhi pencapaian pembelajaran dan akademik siswa.

Sebelum siswa memiliki keterampilan membaca yang sesungguhnya, siswa terlebih dahulu harus memiliki kemampuan membaca tingkat rendah atau membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan proses menterjemahkan simbol-simbol tulis menjadi simbol-simbol ujar atau disebut dengan *decoding*. Meski membaca permulaan baru diajarkan secara formal ketika memasuki sekolah dasar, tahap persiapan atau stimulus yang diberikan harus dilakukan sebelumnya.

Kemampuan membaca permulaan dipengaruhi dengan pengalaman bahasa seseorang. Siswa cenderung lebih mudah membaca apabila kata yang ia baca merupakan kata yang sering ia dengar atau gunakan dalam keseharian. Kesiapan siswa untuk membaca permulaan sangat dipengaruhi stimulus yang ia terima sebelumnya. Intervensi dini atau stimulus yang diberikan sejak kecil memperbesar peluang siswa dalam hal kesadaran fonologi yang menjadi modal awal sebelum membaca permulaan.

Penelitian yang dilakukan pada tahun 1998 oleh Bryant menemukan bahwa kesadaran linguistik pada anak usia sekolah dasar menjadi prasyarat dalam kemampuan membaca. Pelatihan kesadaran

fonologis yang diberikan selama pengajaran membaca dapat mengembangkan keterampilan membaca anak.<sup>1</sup>

Kesadaran fonologi merupakan kemampuan mendeteksi bunyi juga memanipulasinya. Kesadaran fonologi meliputi kesadaran bahwa bahasa yang diucapkan dapat dipilah menjadi kata, suku kata, dan fonem. Kemampuan ini sangat berpengaruh pada kemampuan siswa dalam *decoding* atau pun *spelling*, yaitu kemampuan membagi kata yang ingin dieja dan menyatukan bunyi yang ingin dibaca oleh siswa. Adapun kemampuan yang menjadi bagian dari kemampuan kesadaran fonologi ialah, mengidentifikasi bunyi yang didengar, mengidentifikasi letak suku kata, mengidentifikasi fonem dalam kata, menggabungkan suku kata menjadi kata, dan memanipulasi bunyi.

Saat peneliti melakukan observasi lapangan pra-penelitian, seorang guru dari salah satu sekolah dasar yang berlokasi di kecamatan Tapos kota Depok menyatakan, bahwa terdapat salah satu siswanya yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Siswa tersebut memiliki perbendaharaan kosakata yang lebih terbatas dibandingkan anak seusianya. Artikulasi ketika membaca pun kurang jelas. Pada awal pertemuan siswa tersebut kesulitan dalam menyebutkan kata benda

---

<sup>1</sup> Endang Rochyadi, Pengaruh Kesadaran Linguistik dan Kesadaran Persepsi Visual Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita. (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan: 2010), p. 77.

dari huruf atau fonem yang diminta oleh guru. Sebagai contoh ketika guru menginstruksikan menyebutkan hewan dengan awalan huruf /m/, siswa tersebut menyebutkan burung. Selain itu, ketika siswa tersebut diinstruksikan untuk menulis kalimat sederhana yang terdiri dari dua atau tiga kata, tidak ada jeda antara kata yang dituliskannya. Kondisi yang tampak pada siswa tersebut merupakan aspek-aspek yang terdapat dalam perkembangan bahasa dan khususnya kesadaran fonologi.

Untuk melihat kemampuan kesadaran fonologi siswa kesulitan belajar membaca permulaan dikecamatan Tapos Depok, peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul “Kesadaran Fonologi Siswa Kesulitan Belajar Membaca Permulaan di Sekolah Dasar Kecamatan Tapos Gugus V”. Peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran kesadaran fonologi siswa kesulitan membaca permulaan di kecamatan Tapos Depok Gugus V?

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat permasalahan pada kesadaran fonologi siswa kesulitan belajar membaca permulaan di Sekolah Dasar kecamatan Tapos Gugus V?
2. Bagaimana gambaran kesadaran fonologi siswa kesulitan belajar membaca permulaan di Sekolah Dasar kecamatan Tapos Gugus V?

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari permasalahan yang diidentifikasikan diatas, maka fokus pembatasan masalah adalah sebagai berikut:

1. Gambaran kesadaran fonologi siswa kesulitan belajar membaca permulaan di Sekolah Dasar kecamatan Tapos Gugus V.
2. Siswa Kesulitan belajar membaca permulaan didapat dari hasil wawancara dengan guru.
3. Pola sukukata yang digunakan dalam soal adalah KV dan KVK.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana kesadaran fonologi siswa kesulitan membaca permulaan di Sekolah Dasar kecamatan Tapos Gugus V?”

#### **E. Manfaat Hasil Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Mengetahui bagaimana gambaran kesadaran fonologi siswa kesulitan membaca permulaan di Sekolah Dasar kecamatan Tapos Gugus V

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Secara umum, diharapkan yang membaca skripsi ini memiliki pengetahuan seputar topik ini dan dapat dijadikan referensi bagi yang ingin melakukan penelitian dengan topik serupa.
- b. Secara khusus, diharapkan para guru memiliki pengetahuan terhadap pentingnya pengaruh kesadaran fonologi terhadap kemampuan siswa dalam membaca permulaan dan dapat memberikan pelayanan pendidikan yang lebih tepat.